

MENULIS PARAGRAF DENGAN TEKNIK PARAFRASA MENGGUNAKAN SOFTWARE PARAPHRASER

Perla Yualita
Universitas Aisyiyah Bandung
perla.yualita@unisa-bandung.ac.id

Submit, 04-06-2021 *Accepted*, 19-08-2023 *Publish*, 27-08-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan menulis paragraf mahasiswa dengan teknik parafrasa menggunakan *software paraphraser*. Metode yang digunakan *quasi experiment pre-post with control group design*. Data penelitian berupa hasil tes menulis paragraf dengan teknik parafrasa menggunakan *software paraphraser* pada kelas eksperimen dan manual pada kelas kontrol. Hasil tes menulis paragraf dengan teknik parafrasa pada kelas eksperimen dan kontrol dianalisis menggunakan uji *man whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf mahasiswa dengan teknik parafrasa yang menggunakan *software paraphraser* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mahasiswa secara manual. *Software paraphraser* dapat membantu mahasiswa dalam merangkai kata secara sistematis, mengukur tingkat similaritas karya mahasiswa, dan memberi sensasi belajar yang lebih menyenangkan. Keterampilan menulis paragraf dengan teknik parafrasa sebaiknya terus dilatih agar terbebas dari plagiarisme sehingga mampu mencetak para mahasiswayang berkarakter jujur, kreatif, tanggung jawab, dan menghargai hasil karya orang lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf dengan teknik parafrasa pada mahasiswa efektif ditingkatkan menggunakan *software paraphraser*.

Kata Kunci: Menulis paragraf, Parafrasa, *Software Paraphraser*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine students' abilities to construct paragraphs using paraphraser software. A quasi-experiment pre-post design with a control group was adopted. The study data was presented in the form of paragraph writing test results using paraphraser software in the experimental class and manually in the control class. The Man-Whitney test was used to examine the outcomes of the paragraph writing task using the paraphrasing strategy in the experimental and control courses. The results revealed that students' ability to construct paragraphs utilizing paraphrasing approaches using paraphraser software was greater than students' manual grades. Paraphraser software may help students arrange words methodically, assess the amount of similarity in student work, and make learning more pleasurable. The skill of writing paragraphs using paraphrase techniques should be continuously trained so that

they are free of plagiarism and may develop students who are honest, creative, responsible, and respectful of the work of others. As a result, paraphrase software enhances students' ability to write paragraphs utilizing paraphrasing strategies.

Keywords: Paraphrasing, Software Paraphraser, Writing Paragraph

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan selayaknya terbebas dari tindakan kejahatan baik fisik maupun psikis karena dunia pendidikan sebagai garda terdepan pembentukan karakter bangsa ke arah lebih baik. Segala perilaku kecurangan hendaknya dikikis dalam proses pendidikan sehingga menghasilkan manusia-manusia bermanfaat bagi diri, lingkungan, agama, bangsa, dan negaranya.

Namun apa boleh di kata dewasa ini masih marak mahasiswa yang membuat karya tulis dengan cara menyalin ulang seutuhnya (*copy paste*) dari karya orang lain tanpa memenuhi kaidah mengutip yang benar sehingga dikatakan sebagai plagiarisme. Hidrawati et al., (2015) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa masih adanya habituasi plagiarisme tugas kuliah di kalangan mahasiswa. Begitu pula penelitian (Aji, 2018) yang meneliti perilaku plagiarisme di kalangan mahasiswa kerap terjadi sekalipun pada mahasiswa pascasarjana. Hal ini terjadi karena tuntutan tugas yang menumpuk atau dapat pula diakibatkan ketidaktahuan mahasiswa dalam mengintegrasikan sumber. Penelitian (Ramadhani, 2020) menunjukkan plagiarisme terjadi karena kesulitan mengintegrasikan sumber. Fenomena ini jika dibiarkan akan mengikis karakter kejujuran, kreativitas, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap hasil karya orang lain dan berujung pada kematian karakter positif mahasiswa akibat plagiarisme. (Faizti, 2021) menyatakan bahwa dampak plagiarisme antara lain: (1) sumber reputasi buruk; (2) menurunkan percaya diri; (3) menyuburkan sifat pemalas; (4) sumber hambatan kreativitas; (5) dan dapat tersandung kasus hukum.

Salah satu upaya mengikis plagiarisme adalah melatih kemampuan menulis paragraf dengan teknik parafrasa bagi mahasiswa. Kemampuan menulis paragraf dengan teknik parafrasa bermakna mengambil intisari paragraf dari naskah orang lain kemudian diolah dengan bahasa sendiri sehingga lebih mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Edutafsi, 2016) yang menyatakan bahwa parafrasa merupakan pengungkapan kembali suatu tuturan kebahasaan ke dalam bahasa lain tanpa mengubah arti.

Kemampuan menulis paragraf dengan teknik parafrasa harus terus dilatih pada mahasiswa agar terbiasa mengolah dan menyusun kalimat dengan bahasa sendiri sehingga merangsang kemampuan menulis lebih luas. Sesuai penelitian (Usman, 2015) metode parafrasa dapat meningkatkan kemampuan menulis parafrasa puisi ke prosa. Selanjutnya Wantoro (2021) menyatakan penerapan teknik parafrasa diari dapat meningkatkan keterampilan menulis.

Namun demikian, tidak semuanya siswa mengetahui cara yang benar untuk melakukan parafrasa sehingga mereka dapat dicap sebagai plagiator (Ardelia & Tiyas, 2019). Kemampuan mahasiswa dalam menulis paragraf dengan teknik parafrasa masuk dalam kategori rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Relia et al., (2021) yang menunjukkan bahwa: a) responden mendapat skor rendah pada semua aspek parafrasa; b) responden masih melakukan banyak kekeliruan dalam aspek parafrasa seperti; melewatkan poin penting dalam parafrasa sehingga menimbulkan misinformasi, kesalahan kosakata dan pilihan kata dalam berkreasi, masalah berat pada tata bahasa, pemakaian tanda baca, dan ejaan atau konvensi penulisan serta diksi yang menjadi nilai terendah dalam penilaian parafrasa. Parafrasa adalah keterampilan yang sangat kurang berkembang di antara siswa di pendidikan tinggi karena kurang berfokus pada aspek teknis dari parafrasa dan lebih pada tujuan retorisnya (Stoesz, 2022).

Untuk mempermudah proses parafrasa kini telah banyak diluncurkan *software* yang dapat membantu untuk belajar memparafrasa. Salah satunya *software paraphraser.io/id/paraphrase-online* yang dapat digunakan secara *online* dan tidak berbayar. Alat parafrase ini memiliki algoritme canggih yang mampu memparafrasa konten secara *online* dan dapat menyusun konten berbasis *web* secara akurat. Pemilihan *Paraphraser.io/id/paraphrase-online* karena perangkat ini mampu menghapus konten yang sama, menulis kembali kalimat, dan menghasilkan artikel yang mudah dibaca; 2) tidak merusak mutu konten setelah parafrasa 3) menggantikan sinonim dengan tepat, pengulangan layaknya manusia nyata, serta parafrasa yang lebih baik. *Paraphraser.io/id/paraphraseonline* dikembangkan dengan teknologi terbaru, dan memiliki mekanisme seperti penulisan ulang artikel, parafrasa kalimat, dan parafrasa teks. Selain itu, perangkat ini berfungsi pula sebagai penulisan ulang untuk menghapus plagiarisme. Alat parafrasa tersedia *online* di semua perangkat, termasuk Android dan

IOS. Situs *web paraphrase* tersedia dalam bahasa Prancis, Spanyol, Indonesia, Jerman, dan Turki (Blvd, 2022).

Urgensi dilaksanakan penelitian ini karena di lapangan masih ditemukan tugas mahasiswa baik karya tulis ilmiah maupun naskah presentasi *power point* yang tergolong plagiarisme. Hal ini terjadi terlepas dari kesengajaan atau tidak dari mahasiswa. Oleh karena itu, salah satu upaya pembekalan dapat dilakukan melalui Mata Kuliah Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah umum pembentukan karakter dengan melatih kejujuran, kreativitas, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap hasil karya orang lain dalam membuat karya tulis ilmiah. Upaya ini ditunjang perangkat untuk menarik perhatian mahasiswa melalui *software paraphraser*. Adapun novelty dari penelitian ini berupa penggunaan *Software Paraphraser* dalam pembelajaran menulis paragraf menggunakan teknik parafrasa yang belum pernah dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian-penelitian terdahulu mengenai parafrasa masih banyak digunakan pada karya sastra bukan karya ilmiah mahasiswa. Selain itu, masih ada kekurangan penelitian yang belum berfokus pada mengatasi kesulitan kemampuan parafrasa mahasiswa (Sulistyaningrum, 2021). Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya belum menggunakan *Software Paraphraser*. Pada penelitian ini menggunakan *Software Paraphraser* sehingga membantu mahasiswa untuk melakukan parafrasa dan melihat tingkat similaritasnya secara gratis, mudah diakses, dan memiliki multilingual.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan parafrasa paragraf mahasiswa yang menggunakan *software paraphraser* dengan secara manual. Penelitian ini dapat memperkaya khazanah Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran parafrasa menggunakan *software paraphraser* dan membekali pendidikan karakter berupa: kejujuran, kreativitas, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap hasil karya orang lain disertai tata cara pengutipan yang benar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun jenis penelitian yang dipilih adalah *quasi experiment pre-post with control* untuk menyelidiki kemampuan parafrasa mahasiswa melalui *software paraphraser* dengan manual. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat I Tahun Akademik 2021/2022 Fakultas Ilmu

Kesehatan Universitas Aisyiyah Bandung dengan kriteria inklusi mahasiswa yang sedang mengontrak mata kuliah Bahasa Indonesia pada semester genap Tahun Akademik 2021/2022 dan tidak berhalangan hadir pada saat penelitian sehingga subjek penelitian berjumlah 62 orang yang terbagi menjadi 31 orang dalam kelompok eksperimen dan 31 orang dalam kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes uji parafrasa paragraf yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Dari hasil uji validitas instrumen rubrik penilaian tes uji parafrasa menggunakan korelasi *person product moment* diperoleh nilai kesesuaian isi sebesar 0,900, ejaan sebesar 0,951, dan paragraf sebesar 0,967. Adapun hasil uji reliabilitas menggunakan alpha cronbach diperoleh hasil sebesar 0,869.

Adapun proses pembelajaran parafrasa dilakukan selama 3 minggu pertemuan di kelas. Pertemuan pertama untuk melihat kondisi awal mahasiswa yang dilanjutkan dengan pelaksanaan prates. Prates dilakukan dengan cara pemberian soal melalui *google form* selama 15 menit. Pertemuan kedua merupakan kegiatan perlakuan pembelajaran parafrasa melalui *software paraphraser* untuk kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol pembelajaran parafrasa dilakukan secara manual tanpa bantuan *software paraphraser* selama 3 jam. Pertemuan ketiga merupakan kegiatan evaluasi yang diakhiri dengan pascates.

Data penelitian berupa hasil tes kemampuan parafrasa paragraf pada kelas eksperimen yang menggunakan *software paraphraser*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan teknik manual tanpa *software paraphraser*. Teknik pengolahan data dilakukan dengan pengecekan kelengkapan data, pengodean, dan pemeriksaan hasil tes yang mengacu pada rubrik instrumen penilaian tes berupa kesesuaian isi, ejaan, dan paragraf. Data kelas eksperimen dan kontrol diolah melalui uji normalitas data dan pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil tes kemampuan menulis parafrasa paragraf kelas eksperimen dan kontrol diperoleh hasil sebagai berikut:

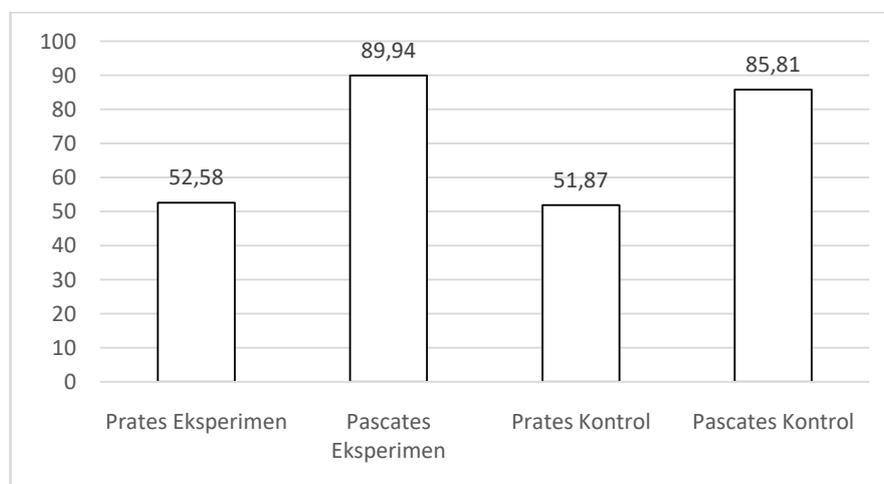
Tabel 1. Hasil Prates dan Pascates pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Subjek @ 31 orang	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Prates	Pascates	Prates	Pascates
Rata-rata	52,58	89,94	51,87	85,81
Persentase kenaikan	71,04		65,42	

Berdasarkan tabel 1 di atas, nilai rata-rata prates yang diperoleh mahasiswa kelas eksperimen sebelum perlakuan sebesar 52,58 dengan kategori kurang, sedangkan setelah perlakuan sebesar 89,94 dengan kategori sangat baik. Kemampuan awal mahasiswa kelas kontrol sebelum mendapatkan perlakuan pembelajaran parafrasa secara manual sebesar 51,87 berada pada kategori kurang. Adapun nilai rata-rata setelah perlakuan sebesar 85,81 berada pada kategori sangat baik.

Persentase kenaikan skor rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi (71,04) dibandingkan kelas kontrol (65,42). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran parafrasa yang menggunakan *software paraphraser* lebih tinggi meningkatkan kemampuan parafrasa mahasiswa. Hal ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji mann whitney pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan angka signifikansi $0,008 < 0,05$ yang berarti bahwa adanya perbedaan yang signifikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kata lain, pembelajaran menulis parafrasa paragraf dengan menggunakan *software paraphraser* lebih efektif meningkatkan kemampuan menulis parafrasa paragraf mahasiswa.

Dalam bentuk grafik, peningkatan kemampuan kelas eksperimen dan kelas kontrol pada prates dan pascates tampak pada gambar 1 di bawah ini:

**Gambar 1. Peningkatan Hasil Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Gambar 1 di atas menunjukkan kenaikan nilai rata-rata akhir prates dan pascates pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen yang semula 52,58 menjadi 89,94. Adapun pada kelas kontrol semula 51,87 menjadi 85,81. Tampak jelas bahwa kenaikan pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Adapun analisis per aspek kemampuan parafrasa tampak pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kajian Aspek Kemampuan Menulis Parafrasa Kelas Eksperimen

No.	Aspek	Bobot	Rata-rata Prates	%	Rata-rata Pascates	%	% Kenaikan
1	Kesesuaian isi	40	2,77	55,40	4,81	96,20	40,8
2	Ejaan	30	2,26	45,20	4,23	84,60	39,4
3	Paragraf	30	2,81	56,20	4,35	87,00	30,8
	Jumlah	100					

Berdasarkan tabel di atas kemampuan akhir mahasiswa kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan pemberian *software paraphraser* menunjukkan kemajuan yang signifikan. Kemajuan yang sangat pesat tampak pada aspek kesesuaian isi, setelah mendapat perlakuan pemberian *software paraphraser* perolehan rata-rata 4,81 (96,20%) yang semula hanya 2,77 (55,40%) dengan persentase kenaikan sebesar 40,8%. Aspek ejaan perolehan rata-rata 4,23 (84,60%) yang semula hanya 2,26 (45,20%) dengan persentase kenaikan sebesar 39,4%. Aspek paragraf perolehan rata-rata 4,35 (87%) yang semula hanya 2,81 (56,20%) dengan persentase kenaikan sebesar 30,8%. Dengan demikian, pemberian *software paraphraser* dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa, khususnya dalam kemampuan menulis parafrasa paragraf.

Tabel 3. Kajian Aspek Kemampuan Menulis Parafrasa Kelas Kontrol

			Rata-rata Prates	%	Rata-rata Pascates	%	% Kenaikan
1	Kesesuaian isi	40	2,52	50,40	4,00	80,00	29,6
2	Ejaan	30	2,45	49,00	4,84	96,80	47,8
3	Paragraf	30	2,84	56,80	4,13	82,60	25,8
	Jumlah	100					

Berdasarkan tabel 3 di atas, kemampuan akhir mahasiswa kelas kontrol kemajuan tertinggi tampak pada aspek ejaan perolehan rata-rata 4,84 (96,80%) yang semula 2,45 (49%) dengan persentase kenaikan sebesar 47,8%. Aspek kesesuaian isi perolehan rata-rata 4,00 (80%) yang semula 2,52 (50,40%) dengan persentase kenaikan

sebesar 29,6%. Aspek paragraf perolehan rata-rata 4,13 (82,60%) yang semula 2,84 (56,80%) dengan persentase kenaikan sebesar 25,8%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 di atas yang menunjukkan angka persentase kenaikan lebih tinggi pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan *software paraphaser* dibandingkan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan (manual). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Miranda (2021) yang meneliti persepsi siswa terhadap alat bantu parafrasa dan menentukan dampak alat tersebut terhadap kemampuan menulis parafrasa siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kesan yang sangat positif terhadap alat parafrasa karena mampu meningkatkan kemampuan parafrasa dalam memahami konteks teks, mempelajari kosakata baru, dan meningkatkan kualitas tulisan secara keseluruhan. Adapun dampak yang dimunculkan dari penggunaan alat parafrasa, siswa menjadi ingin terus menggunakan alat tersebut ketika melakukan parafrasa tanpa melupakan kaidah-kaidah pengutipan yang baik dan benar.

Penelitian hampir serupa dilakukan oleh Sulistyaningrum (2021) yang meneliti maraknya teknologi digital dalam dunia menulis menggunakan alat parafrasa. Alat parafrasa *online* dapat membantu siswa dalam pemilihan kata yang terucap dan pemilihan kata yang sesuai untuk memudahkan proses penyusunan kalimat menggunakan bahasa sendiri, tata bahasa yang benar, sinonim yang tepat untuk parafrasa, mengubah kalimat aktif menjadi pasif atau sebaliknya, mengubah struktur kalimat dan gramatikal serta penanda wacana yang tepat.

Penelitian Iqbal (2022) menunjukkan bahwa belajar menggunakan alat berbasis digital menjadi menyenangkan. Hal ini kemungkinan besar yang menyebabkan kelas eksperimen yang menggunakan *software paraphrase* mengalami pembelajaran yang lebih menyenangkan dibandingkan kelas kontrol yang menjalani pembelajaran menulis parafrasa paragraf secara manual.

Malabay (2022) menunjukkan bahwa teknologi informasi sangat bermanfaat dan memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi melalui internet mencari tema untuk memudahkan menyusun manuskrip. Namun, kegiatan tersebut harus tetap memperhatikan kaidah etik, diantaranya kutipan agar terhindar dari plagiarisme melalui

parafrasa. Beberapa teknik parafrasa dapat dilakukan dengan cara mencari sinonim, antonim, perubahan bunyi, pergantian orang, pergantian referensi, dan pergantian metafora yang memudahkan menulis dengan baik dan benar.

Fatimah and Murywantobroto (2021) menunjukkan bahwa penggunaan teknik parafrasa yang dilakukan melalui media pembelajaran virtual (*online*) mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi di perguruan tinggi. Penelitian ini dianggap sebagai penelitian pendahuluan yang dapat dimanfaatkan atau dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya terkait pembelajaran parafrasa secara virtual menggunakan media *online*.

Penelitian lain pun menyebutkan bahwa keterlibatan *software* efektif dalam pembelajaran menulis karya ilmiah dokumentasi keperawatan (Yualita, 2011). Selain itu, kehadiran *software* pun membantu ketuntasan pembelajaran klasikal (Zubair, 2015). Begitu pula penelitian Suryani *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa multimedia pembelajaran berbasis komputer dengan model permainan efektif meningkatkan pembelajaran dan dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran.

Walaupun demikian, kehadiran *software* atau alat bantu tetap perlu ditunjang oleh kemampuan dasar belajar mahasiswa. Dalam pembelajaran menulis parafrasa paragraf pun tetap yang menjadi pokok utama adalah kemampuan membaca teks. Tidak ada artinya kehadiran *software* apabila tidak disertai kemampuan utama. Hal ini sesuai dengan penelitian Sulistyaningrum (2021) yang menyatakan sekalipun menggunakan *software* apabila tidak memahami teks tidak akan berguna karena memahami teks merupakan dasar parafrasa. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini diawali dengan uji kesamaan kemampuan dasar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun berdasarkan Tabel 2 kajian per aspek materi yang diberikan kepada mahasiswa menunjukkan aspek kesesuaian isi pada kelas eksperimen memperoleh urutan pertama mengingat aspek ini merupakan kemampuan utama yang dipelajari dalam parafrasa. Pokok-pokok penting ditandai agar tidak tertinggal dalam proses menulis parafrasa paragraf. Pada hasil pretes tampak mahasiswa belum menandai pokok-pokok penting yang tidak boleh terlewatkan, namun setelah perlakuan mahasiswa menyadari pentingnya menandai pokok-pokok penting sehingga pada hasil pascates melesat menjadi urutan pertama dibandingkan aspek yang lain. Hal ini sesuai pendapat Sulistyaningrum (2021) yang menyatakan bahwa memahami pokok teks

adalah keterampilan utama dalam menulis parafrasa paragraf sekalipun dilengkapi dengan *software* parafrasa.

Aspek ejaan menduduki urutan kedua. Menurut Relia et al., (2021) bahwa masalah berat dalam parafrasa di antaranya tata bahasa, tanda baca, ejaan. Namun, menurut Malabay (2022) kondisi ini dapat diatasi dengan teknologi informasi dengan kemudahan akses internet. Adanya pembelajaran melalui *software paraphraser* secara *online* dapat memungkinkan mahasiswa untuk *searching* berbagai sumber sehingga mahasiswa dapat melihat banyak referensi yang membantu dalam penulisan ejaan. Salah satunya Kamus Besar Bahasa Indonesia *online* yang dapat dijadikan alat konsultasi dalam penulisan ejaan yang baku, Ejaan Yang Disempurnakan versi 5 terbaru dan sumber lainnya.

Adapun aspek paragraf menduduki urutan ketiga. Hal ini disebabkan oleh banyaknya unsur yang menyusun paragraf, seperti: pemilihan kata (diksi), stuktur kalimat, kalimat efektif, kohesi dan koheren dalam paragraf, jenis-jenis paragraf dan lain sebagainya. Kemampuan pemilihan kata yang cocok dipengaruhi juga oleh kekayaan kosakata yang dimiliki seseorang sehingga mampu memilih kata yang paling sesuai. Struktur kalimat pun merupakan bagian yang kompleks karena harus mampu menentukan jabatan kata, jenis-jenis kata, dan pembentukan kalimat majemuk sehingga menjadi kendala dalam parafrasa. Sulistyaningrum (2021) menyatakan bahwa kesulitan menulis parafrasa paragraf salah satunya adalah isi, struktur, bahasa, dan strategi parafrasa. Rahmayani (2018) menyatakan bahwa kesulitan dalam parafrasa adalah mengubah struktur gagasan, mengubah kata, mengubah susunan kata, struktur kalimat, kurangnya kosakata, serta kurangnya pengetahuan menulis parafrasa. Adapun solusinya harus lebih banyak berlatih, mencari sumber tentang parafrasa, bertanya kepada orang yang lebih paham tentang parafrasa, berbagi dengan teman, dan tidak melihat teks yang asli. Kalimat efektif pun mengandung beberapa syarat utama, seperti: ketepatan, kehematan, keparalelan, kelogisan. Selain itu, paragraf yang baik pun harus memenuhi syarat kohesi dan koheren serta pemilihan jenis paragraf. Dengan demikian, banyak sekali kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa dalam menyusun paragraf. Pertiwi (2019) menyatakan bahwa beberapa kendala dalam menulis parafrasa paragraf adalah kesulitan mencari padanan kata (sinonim), kesulitan memahami istilah baru (*asing*), kesulitan membangun kalimat atau paragraf baru, serta tidak paham caramenulis

parafrasa. Adapun penyebabnya adalah kurangnya tugas kosakata, jarang mempraktikkan parafrasa, saat belajar kelas tidak efektif, teknik pembelajaran ceramah yang kurang menyenangkan, dan pengetahuan yang terbatas mengenai teknik parafrasa.

Dalam menulis parafrasa paragraf mahasiswa masih banyak yang menggunakan sinonim sebagai cara termudah dalam proses parafrasa (Mariani, Rahayu, & Nur, 2021); (Na et al., 2017); (Pertiwi, 2019). Selain itu, masih banyak yang tidak mencantumkan sumber dalam paragraf tersebut. (Pertiwi, 2019); (Ramadhani, 2020); (Rossi, 2022); dan (Mariani, Rahayu, & Nur, 2021).

Adanya *software paraphraser* sebenarnya memberikan pengalaman baru kepada mahasiswa agar mampu mengukur tingkat kesamaan (*similarity*) dari hasil karyanya dibandingkan dengan karya orang lain yang ada di internet. Dengan demikian, mahasiswa mampu mengecek persentase keunikan parafrasa yang dibuatnya.

Baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol kenaikan aspek paragraf menduduki peringkat terakhir mengingat paragraf merupakan aspek yang paling kompleks di antara aspek kesesuaian isi dan ejaan. Hal ini dapat terjadi karena pada pembelajaran konvensional (manual) pada kelas kontrol kurang menyenangkan. Hal ini sesuai pendapat Pertiwi (2019) yang menyatakan teknik pengajaran ceramah sedikit kurang berhasil mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran alat parafrasa dapat menyenangkan dan memotivasi mahasiswa. Ariyanti dan Anam (2021) menjelaskan bahwa alat parafrasa dapat meningkatkan kemampuan menulis secara menyenangkan dan mampu memberi motivasi belajar. Adapun aspek kesesuaian isi dan ejaan pada kelas eksperimen dan kontrol menduduki posisi yang terbalik. Pada kelas eksperimen kesesuaian isi menduduki urutan pertama sedangkan pada kelas kontrol aspek ejaan yang menduduki urutan pertama. Hal ini bisa terjadi karena pada kelas eksperimen yang menggunakan *software paraphraser* lebih cepat menyerap inti paragraf sehubungan dengan bantuan alat *software paraphrase* dapat membantu dalam penyusunan paragraf, sedangkan pada kelas kontrol hanya dilakukan secara manual sehingga lebih sulit diserap. Begitu pula pada aspek ejaan, pada kelas eksperimen penyusunan paragraf telah dibantu alat yang otomatis terbentuk sehingga memudahkan mahasiswa dalam penyusunan paragraf, namun dapat mengabaikan unsur ejaan. Oleh sebab itu, adakalanya ketepatan ejaan masih perlu dicermati kembali kendati sudah dibantu *software paraphraser* dalam

pembuatan paragraf. Adapun pada kelas kontrol aspek ejaan menduduki urutan pertama karena penyusunan kalimat dibuat secara manual yang menuntut siswa harus membubuhkan tanda baca secara lebih cermat sejak awal.

Kendati terdapat hasil yang berbeda pada aspek kesesuaian isi dan ejaan pada kelas eksperimen dan kontrol, namun pembelajaran menulis parafrasa paragraf memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam mengolah kata, kalimat, paragraf disertai ejaan dan kesamaan isi sesuai naskah aslinya. Di sisi lain pembelajaran menulis parafrasa paragraf mampu menghargai para peneliti terdahulu dengan cara mencantumkan nama, tahun, dan bila perlu halaman naskah yang dikutip. Adapun manfaat lain dari menulis parafrasa paragraf dapat meningkatkan memori daripada mencatat biasa. Seperti yang diungkapkan Craik dan Lockhart dalam Thai (2021) menunjukkan bahwa pada saat kegiatan membaca dalam proses parafrasa dapat meningkatkan ingatan peserta didik berdasarkan hasil bacaannya. Peserta didik lebih cenderung menarik kesimpulan logis yang akurat dari bacaan mereka. Dengan parafrase, peserta didik lebih memperhatikan teks karena mereka perlu memahami dan mengevaluasi dengan benar. Artinya ketika peserta didik mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang bahan bacaan, mereka menyimpan informasi dengan lebih baik. Akibatnya, parafrasa memiliki jejak memori yang lebih tahan lama daripada pencatat kata demi kata. Selain itu, Sitorus (2017) menunjukkan bahwa implementasi strategi parafrasa dapat meningkatkan kemampuan menulis ringkasan pada siswa. Utami (2014) penggunaan parafrasa dan *summary* dalam mengajar membaca akan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Hans (2019) parafrasa mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Wantoro (2021) teknik parafrasa dapat meningkatkan keterampilan dan kualitas proses pembelajaran menulis. Tran dan Thai (2021) parafrasa memiliki efek positif pada kemampuan menulis siswa serta mewujudkan implikasi pedagogis antara guru dan siswa.

Kemampuan parafrasa harus terus dilatih agar terus berkembang memerangi plagiarisme (Madani & Ardianti, 2020b); dan (Sanjaya, 2021). Kemampuan parafrasa pun dapat mengembangkan sikap percaya diri dan integritas mahasiswa dalam menulis (Rossi, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan paparan dan analisis data di atas persentase kenaikan kemampuan menulis paragraf mahasiswa dengan teknik parafrasa menggunakan *Software Paraphraser* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol yang tidak menggunakan *Software Paraphraser*. Penggunaan *Software Paraphraser* terbukti dapat membantu mahasiswa dalam merangkai kata, mengukur tingkat similaritas karya, dan memberi sensasi belajar yang lebih menyenangkan. Karakter kejujuran dan penghargaan terhadap karya orang lain pun dapat dipupuk pada diri mahasiswa demi mewujudkan integritas akademik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf dengan teknik parafrasa pada mahasiswa lebih efektif ditingkatkan menggunakan *software paraphraser*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, F. (2018). Perilaku Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa Magister. *Jurnal Fisip*, 53(9), 1–29.
- Ardelia, I., & Tiyas, Y. (2019). The Acquisition of Paraphrasing and Its Impact on Teaching and Learning Quotations to Avoid Plagiarism. *Getsempena English Education Journal (GEEJ)*, 6(1), 159–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/geej.v6i1.873>
- Ariyanti, & Anam, S. (2021b). Technology-Enhanced Paraphrasing Tool to Improve EFL Students' Writing Achievement and Enjoyment. *Journal of English Language Teaching and Linguistics (JELTL)*, 6(3), 715–726. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.21462/jeltl.v6i3.698>
- Edutafsi. (2016). *Pengertian Parafrasa, Ciri-ciri, Jenis, dan Cara Membuatnya*. Edutafsi.com. <https://www.edutafsi.com/2016/08/ciri-parafrasa-dan-cara-membuat-parafrasa.html>
- Faizti, N. (2021). *Inilah 5 Dampak Plagiarisme Yang Harus Diwaspadai*. <https://www.duniadosen.com/dampak-plagiarisme/>
- Fatimah, S., & Murywantobroto. (2021). Media Pembelajaran Virtual Menggunakan Teknik Parafrase pada Pembelajaran Menulis Puisi B di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional*, 43, 194–203.
- Hans, D. M. (2017). The Effectiveness of Paraphrasing Strategy in Increasing University Students' Reading Comprehension and Writing Achievement. *Pedagogy: Journal of English Language Teaching*, 2(1), 10–18. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/752>
- Hans, D. M. (2019). the Effectiveness of Paraphrasing Strategy in Increasing University Students' Reading Comprehension and Writing Achievement. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hidrawati, D., Budiati, A. C., & Zaini, R. (2015). Habitiasi Plagiarisme Tugas Kuliah di Kalangan Mahasiswa FKIP UNS. *Sosialitas; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 5(2), 1–21. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/10583>
- Iqbal, M. (2022). *Belajar jadi Menyenangkan dengan Pembelajaran Berbasis Digital*.

- Dioilalbisa. <https://digitalbisa.id/artikel/belajar-jadi-menyenangkan-dengan-pembelajaran-berbasis-digital-6WVpc>
- Madani, M. U., & Ardianti, R. (2020a). Teknik Parafrase Dalam Ketrampilan Menulis. *Prosiding Seminar Nasional Pbsi-III Tahun 2020*, 343–344. <https://digalib.unimed.ac.id>
- Malabay. (2022). Pelatihan dan Penyuluhan Teknik Parafrase Manual serta Parafrase Otomatis untuk Kebutuhan Tulisan. *Jurnal Abdimas*, 8(5), 287–290. <https://doi.org/https://doi.org/10.47007/abd.v8i05.5412>
- Mariani, Rahayu, P. S., & Nor, H. (2021). Paraphrasing Strategies in Higher Education. *Proceedings International Conference on Education of Suryakencana*, 418–428. <https://idr.uin-antasari.ac.id>
- Miranda, D. (2021). The Impact Of Paraphrasing Tools On Students Paraphrasing Skills. *Thesis*. <https://repository.ar-raniry.ac.id>
- Na, C. Do, Xuan, N., & Chi, N. (2017). Paraphrasing in Academic Writing : a Case Study of Vietnamese Learners of English. *Language Education in Asia*, 8(1), 9–25. https://doi.org/https://doi.org/10.5746/leia/17/v8/i1/a02/na_mai
- Pertiwi, I. (2019). Students' Paraphrasing Techniques in Writing (A Study at The Senior Students of English Program of IAIN Parepare). *Skripsi*, 8(5), 1–109. <https://repository.iainpare.ac.id>
- Rahmayani, S. O. (2018). *Students' Difficulties in Paraphrasing English Text Ar-Raniry State Islamic University Darussalam - Banda Aceh*. 46–47.
- Ramadhani, P. (2020). The Role of Paraphrasing in Writing Research Papers. *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, 2(2), 117–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/alsuna>
- Relia, C. H., Daud, A., & Delfi, S. (2021). Investigating University Students' Ability in Paraphrasing Paragraphs. *International Journal of Educational Best Practices (IJEBCP)*, 5(1), 79–94. <https://doi.org/10.32851/ijebp.v5n1.p.79-94>
- Rossi, S. L. (2022). *Revisioning Paraphrasing Instruction*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-83255-1>
- Sanjaya, N. I. (2021). Students' Paraphrasing Skill in Academic Writing: A Case Study at English Literature Departement of Muslim University of Indonesia. *Thesis*. <https://repository.unhas.ac.id>
- Sitorus, K. (2017). *Penerapan Strategi Parafrase Terarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Singkat Siswa Kelas Iv Sd Negeri 014 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui*. 5, 365–385. <http://primary.ejournal.unri.ac.id>
- Stoesz, B. M., & Eaton, S. E. (2022). Academic Integrity Policies of Publicly Funded Universities in Western Canada. *Educational Policy*, 36(6), 1529–1548. <https://doi.org/10.1177/0895904820983032>
- Sulistyaningrum, S. D. (2021). Utilizing Online Paraphrasing Tools to Overcome Students' Paraphrasing Difficulties in Literature Reviews. *Journal of English Language Studies*, 6(2), 229–243. Available in: <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JELS%0AUtilizing>
- Suryani, A. E., Basir, M. D., & Ar, R. (2014). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Barbasis Komputer Model Permainan pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. *Jurnal Profit*, 1(1), 1–13. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/view/5526>
- Thai, N. (2021). The effect of paraphrasing on memory. *Midwest Journal of Undergraduate Research 2021*, 21(6), 17–20.

- Usman, R. (2015). Penggunaan Metode Parafrase untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Parafrase Puisi ke Prosa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SMP Al-Ittihat Pekanbaru Dosen FKIP Universitas Terbuka Pekanbaru. *Jurnal SOROT*, 10(2), 169–178. Available in: <https://sorot.ejournal.unri.ac.id/index.php/JS/article/view/3213/3127>
- Utami, E. (2014). Teaching Reading Skill Through Paraphrasing And Summarizing. *Skripsi*. Available in: <http://repository.uinjkt.ac.id>
- Wantoro, A. W. (2021). Penerapan Teknik Parafrase Diary Tingkatkan Keterampilan Menulis Geguritan Pada Peserta Didik SMK. *Kawruh : Journal of Language Education, Literature and Local Culture*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32585/kawruh.v3i1.1426>
- Yualita, P. (2011). Model Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Dokumentasi Keperawatan Melalui E-Learning Berbasis Moodle. *Tesis*, 281–300. <http://repository.upi.edu/8366/>
- Zubair, S. (2015). Pengembangan media pembelajaran berbasis software macromedia flash 8 dan power point pada materi pokok asam basa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2), 130–136. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/indeks.php/>